**ANALISIS PENDIDIKAN MORAL PANCASILA DALAM PENCEGAHAN TINDAK BULLYING SISWA SEKOLAH DASAR**

Angga Aji Prasetyo1, Tri Sutrisno2

1Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

2 Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Alamat e-mail : 1anggaaji.wng19@gmail.com

Alamat e-mail : 2trynwasutrisno@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the implementation of moral education based on Pancasila values in efforts to prevent bullying in elementary school environments, with a particular focus on SD N 1 Sidokarto. Additionally, the research explores the contribution of teachers in reducing bullying cases through the practice of Pancasila values in daily activities. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consist of the fourth-grade homeroom teacher, fourth-grade students, and school staff as additional informants. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis techniques, involving data reduction, categorization, and conclusion drawing. The findings indicate that the values of Belief in One Supreme God, Just and Civilized Humanity, and the Unity of Indonesia have been internalized through regular school programs such as communal Dhuha prayer,scouts, and clean Friday daily literacy routines, and the 3S activities (Smile, Greet, Salute). These programs have contributed to shaping students’ character to be more respectful, disciplined, and responsible. Although challenges remain in strengthening the value of unity outside the classroom and addressing bullying incidents, the active role of teachers in modeling and supervising student behavior is crucial in creating a safe and respectful school environment. This study is expected to offer recommendations for enhancing Pancasila-based moral education as a strategy to prevent bullying in elementary schools.*

*Keywords: Moral Education, Pancasila Values, Bullying, Elementary School, Teacher’s Role*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan moral berbasis nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar, dengan fokus utama di SD N 1 Sidokarto. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi kontribusi guru dalam menekan kasus bullying melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi wali kelas IV, siswa kelas IV, dan staf sekolah sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses reduksi data, pengelompokan kategori, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia telah diinternalisasikan melalui program rutin sekolah, seperti Sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan literasi, 3S (Senyum, Sapa, Salam), pramuka, dan jumat bersih. Program-program ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih menghargai sesama, disiplin, dan bertanggung jawab. Meskipun masih terdapat tantangan dalam memperkuat nilai persatuan di luar kelas dan mengatasi kasus bullying, keterlibatan aktif guru dalam memberikan keteladanan dan pengawasan perilaku siswa menjadi kunci terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan saling menghormati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat pendidikan moral Pancasila sebagai upaya mencegah bullying di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Nilai Pancasila, Bullying, Sekolah Dasar, Peran Guru

**A. Pendahuluan**

 Pendidikan diinterpretasikan sebagai langkah penting dalam memperkuat kepribadian individu dan membentuk kesadaran nasional sesuai dengan tata nilai sosial, agama, dan kebudayaan (Karim et al., 2023). Tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, pendidikan juga berperan vital dalam menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku dan karakter peserta didik. Sejalan dengan (Karim et al., 2023). yang menyatakan bahwa tantangan Pendidikan, memegang peranan vital dalam membentuk kepribadian individu, dengan tujuan untuk memajukan peradaban negara. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan moral menjadi inti dari proses pendidikan, karena pada fase inilah pondasi sikap, perilaku, dan karakter anak mulai dibentuk agar kelak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Namun, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, terutama dengan maraknya tindakan bullying seringkali ditemukan pada lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap psikologis siswa (Adiyono et al., 2022).

 Tindakan tersebut menjadi permasalahan utama yang mengganggu dan berpotensi merusak integritas moral serta kesejahteraan psikologis anak-anak di usia tersebut (Fika & Lu’luil Maknun, 2023). Fenomena ini semakin kompleks dengan munculnya Generasi Z, yang memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter (Aisyah & Hidayah, 2024). Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memegang peranan penting sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Menurut penelitian (Kartika & Astutik, 2024). pengaruh merosotnya karakter siswa terdapat dua aspek, yaitu: pertama, sistem pendidikan yang kian mengutamakan kecerdasan daripada pendidikan moral itu sendiri. Kedua, kurangnya dukungan di lingkungan dalam pembentukan karakter yang menerminkan sikap baik, seperti karakter relegus peserta didik. fokus utama dalam proses pendidikan adalah menjunjung nilai moral siswa. Pendidikan moral berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi sangat relevan sebagai landasan pembentukan karakter yang kuat dan pencegahan perilaku negatif seperti bullying.

 Menurut (Manik et al., 2024) Pelaksanaan nilai moral Pancasila dalam mengurangi bullying dilingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan motivasi kepada siswa untuk memperkuat keyakinan dan ketaqwaan, sehingga dapat menunjukkan perilaku yang terpuji dan menghindari tindakan negatif seperti bullying.. Kedua, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menumbuhkan empati terhadap sesama. Ketiga, nilai Persatuan Indonesia membina rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis. Keempat, nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif demi mencapai kesepakatan tanpa kekerasan. Kelima, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjadi landasan kuat untuk membangun budaya inklusif dan menghormati keberagaman dalam interaksi sehari-hari, dari kelima nilai pancasila, sangat penting dalam mencegah tindak bullying.

 Dalam menanamkan nilai moral Pancasila, peran guru sangat krusial sejalan dengan (Paramitha et al., 2024) yang menekankan pentingnya guru sebagai teladan positif dalam sikap dan tindakan mereka yang akan memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan moral dan karakter siswa. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler meskipun menurut penelitian (Sunaryati et al., 2024) menemukan bahwa beberapa guru belum memanfaatkan pendidikan Pancasila secara optimal untuk membangun karakter siswa. Sebagai pembimbing, Guru mempunyai kewajiban memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa terkait kasus perundungan di lingkup sekolah dasar (Paedagoria et al., 2024). Peran pengawas juga penting, guru bertangungjwab besar dalam membentuk kepribadian siswa dan menjalin hubungan yang baik dengan memahami dan mengatsi perilaku kekersan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah (Adiyono et al., 2022).

 (Purnaningtias et al., 2020) menekankan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan membutuhkan kerjasama dari seluruh anggota sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan staf. Berbagai langkah preventif seperti pembuatan poin pelanggaran, teguran dari guru, pengeluaran siswa, pembuatan poster anti-bullying, seminar dampak bullying, pembentukan tim pengawas, dan kerjasama dengan orang tua telah diterapkan di beberapa sekolah sebagai upaya pencegahan bullying. Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Titin Suryati dan Windriani Ulfa Subekti (2024) dalam jurnal yang berjudul ”Peran Pembelajaran Pancasila dalam Membangun Moralitas dan Karakter Anti Bullying melalui Nilai-Nilai Pancasila Siswa di Kelas V SDN Padurenan 01” menujukkan peran pembelajaran pancasila dalam membangun moralitas dan karakter anti bullying pada anak menunjukkan hasil yang positif, yaitu sudah sangat efektif, dalam hal mengurangi bullying atau perundungan di tingkat sekolah dasar tersebut. Dalam pencegahan tindak bullying khususnya di sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Amalianita et al., 2023). Sejalan dengan Penelitian oleh Saskia dan Syafrudin menunjukkan bahwa guru memainkan peran kunci sebagai model perilaku dan agen pembelajaran nilai-nilai moral, dengan implementasi program pendidikan karakter terbukti efektif dalam meningkatkan sikap etis siswa dan mengurangi insiden bullying.

 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sidokarto, ditemukan bahwa meskipun tindakan bullying, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, masih terjadi di kalangan siswa. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidokarto sebagai informan utama untuk menganalisis implementasi pendidikan moral berbasis nilai-nilai Pancasila dalam pencegahan bullying. Penerapan nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sidokarto tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai program dan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa. Salah satu strategi utama adalah pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah, yang menjadi sarana internalisasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual dan ketaqwaan siswa, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi moral yang kuat untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying.

 Selain itu, pembiasaan literasi yang diterapkan kepada seluruh siswa juga berperan penting dalam membentuk karakter yang beradab dan berkeadilan. Melalui kegiatan membaca cerita-cerita bermuatan moral, siswa diajak untuk memahami pentingnya empati, toleransi, dan menghargai perbedaan. Hal ini sangat relevan dalam upaya pencegahan bullying, karena siswa yang terbiasa memahami perasaan dan pengalaman orang lain akan lebih peka dan tidak mudah melakukan tindakan yang menyakiti teman.

 Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) dijalankan sebagai bagian dari pembiasaan sosial yang menumbuhkan sikap ramah, sopan, dan saling menghargai antar siswa. Budaya ini membangun komunikasi positif dan mempererat hubungan sosial yang harmonis, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak. Dengan adanya budaya saling menyapa dan menghormati, potensi konflik dan perilaku bullying dapat diminimalisir karena setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan.

 Kegiatan Jumat Bersih juga menjadi implementasi nyata dari nilai persatuan dan keadilan sosial. Melalui gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, siswa belajar pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Kebiasaan bekerja sama lintas kelompok memperkuat rasa persatuan dan inklusivitas di antara siswa, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan bebas dari diskriminasi maupun bullying.

 Di sisi lain, kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler unggulan di sekolah turut memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, terutama dalam membangun karakter kepemimpinan, disiplin, solidaritas, dan kemampuan bermusyawarah. Melalui aktivitas kelompok, musyawarah, dan bakti sosial, siswa dibiasakan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara damai dan adil. Nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang ditanamkan dalam Pramuka sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang anti-bullying.

 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai moral Pancasila dalam mengurangi bullying serta mengeksplorasi peran guru sebagai strategi pencegahan melalui Pendidikan moral Pancasila. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan untuk memperkuat pembelajaran nilai-nilai moral Pancasila dalam upaya pencegahan tindak bullying di lingkungan sekolah dasar.

**B. Metode Penelitian**

 Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun akademik 2024/2025, di SD Negeri 1 Sidokarto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi, bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan moral Pancasila dalam mencegah kasus bullying di sekolah dasar (Manik et al., 2024). Subjek penelitian mencakup guru kelas IV, siswa kelas IV, dan staf sekolah sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif,wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dalam pembelajaran serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Wawancara dengan guru dan staf sekolah bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai peran pendidikan moral Pancasila dalam mencegah perilaku bullying sedangkan dokumentasi berupa catatan hasil belajar, rekaman observasi, dan kebijakan sekolah terkait disiplin dan pendidikan karakter (Wahyu Adi Setiawan & Arief Cahyo Utomo, 2024). Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis tematik, yang mencakup langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Dengan menerapkan triangulasi sumber dan metode, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Nurhakim et al., 2024).

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peranan Pendidikan Pancasila sebagai pijakan utama dalam proses pembentukan moral generasi penerus bangsa Indonesia telah menjadikan fokus utamanya dalam upaya pengembangan nilai-nilai moral yang penting bagi setiap warga negara Indonesia. Pancasila yang dijadikan pijakan utama dalam hal pengembangan nilai-nilai moral, karena dalam proses pendidikan pancasila dapat mendorong dan membantu setiap siswa atau individu untuk dapat menerapkan nilai-nilai pancasila ke dalam kehidupan sehariharinya. Pendidikan Pancasila menekankan prinsip-prinsip moral seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kejujuran. sehingga dapat membantu dalam proses pembentukan moral seseorang menjadi lebih baik (Sunaryati et al., 2024).

Pendidikan moral di sekolah diterapkan secara khusus di dalam kelas, kemudian diperluas melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Karena itu, peran guru sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menanamkan nilai-nilai karakter (Dewi et al., 2021). Melalui perilaku sehari-hari, nilai-nilai moral bisa diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik lewat suasana belajar yang mendukung maupun lewat kegiatan rutin yang dirancang dengan sengaja. Selain lewat proses belajar mengajar, penguatan pendidikan moral juga bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler seperti lokakarya, kegiatan pengembangan diri, pelatihan keterampilan hidup, hingga kompetisi antar siswa. Faktor-faktor seperti keterlibatan aktif, kepemimpinan, pertemanan, norma sosial, dan kekompakan antar siswa sangat berperan dalam membangun suasana sekolah yang positif (Sukirno et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 1 Sidokarto, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan rutin, maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini memfokuskan informan pada siswa kelas IV, namun seluruh program dan budaya sekolah berlaku untuk semua siswa. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam membangun lingkungan yang kondusif dan mencegah terjadinya bullying.

1. Intergasi Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Sekolah
2. Sholat Dhuha Berjamaah

Program Sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada hari senin hingga kamis di mushola SD N 1 Sidokarto sebelum bel masuk sekolah/ Pelajaran. Program ini dijalankan dengan mengintruksikan siswa membawa peralatan sholat dan wudhu dari rumah. Kegiatan ini mengajarkan siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari tahapan perkembangan moral Kohlberg, khususnya pada tahap konvensional yang mengutamakan kepatuhan terhadap norma sosial dan pengembangan integritas moral.

1. Pembisaan Literasi

Pembiasaan literasi yang dilakukan untuk mengajarkan pentingnya membaca dan dapat mengetahui isi dalam sebuah bacaan supaya siswa tidak melakukan perilaku tidak baik.

1. 3 S ( Senyum, Sapa, Salam)

Dalam mengajarkan siswa untuk bersopan santun merupakan pembiasaan menghormati satu sama lain,baik pendidik maupun siswa. Perilaku 3 S ( Senyum, sapa, salam) mengajarkan Tindakan penting pada ahlak manusia, sehingga siswa akan melakukan / meniru dengan baik

1. Jumat Sehat dan Bersih

Setiap hari jumat minggu ke 2 dan ke 4 , kegiatan yang diawali dengan senam anak Indonesia Hebat kemudian dilanjutkan membersihakan lingkungan sekolah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk membersihkan secara kelompok dengan mengedepankan gotong royong dan saling membantu. Kegiatan ini menanankan rasa kepedulian siswa terhadap lingkugan sekitar mereka selain menanamkan rasa tanggung jawab dan berkontribusi positif pada lingkungan.

1. Kegiatan Pramuka menanamkan nilai-nilai Sila Kedua hingga Kelima.

Melalui latihan kepemimpinan, musyawarah, bakti sosial, dan kerja kelompok, siswa belajar menyelesaikan konflik secara damai, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas. Guru menyatakan bahwa siswa yang aktif di Pramuka cenderung lebih percaya diri, terbuka, dan mampu menjadi penengah jika terjadi perselisihan.

1. Dampak dan Tantangan Dalam Pencegah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan sekolah telah memberikan dampak positif terhadap karakter dan perilaku siswa. Guru dan siswa melaporkan penurunan kasus bullying fisik dan meningkatnya kesadaran untuk saling menghargai serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Siswa juga lebih mudah diarahkan untuk menyelesaikan masalah melalui musyawarah daripada konfrontasi.

Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya di luar pengawasan langsung guru. Beberapa kelompok siswa masih cenderung membentuk kelompok eksklusif, dan kasus bullying verbal, seperti ejekan, masih ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya merata di semua situasi sosial. Guru berperan penting dalam mendeteksi dini dan menindaklanjuti kasus bullying, serta terus memberikan keteladanan dan penguatan nilai-nilai moral.an Bullying

1. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan moral Pancasila untuk mengurangi kasus bullying

Pembentukan pemahaman moral pada siswa memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Selain sebagai pengajar, guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa agar memiliki moralitas yang kuat dan kokoh (Anggrini 2019). Peran guru sangat krusial dalam pengaplikasian nilai-nilai moral Pancasila dan pencegahan bullying di sekolah. Guru memegang peran penting sebagai contoh yang menunjukkan sikap sopan, saling menghargai, dan menghormati nilai-nilai Pancasila. Dari wawancara wali kelas, diketahui bahwa guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis kerjasama. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta nilai persatuan Indonesia sering ditekankan dalam pembelajaran, dan guru selalu mengingatkan siswa untuk tidak membuli dan menjaga keharmonisan dalam kelompok.

Namun, dalam praktiknya, guru juga menghadapi tantangan dalam mengatasi perbedaan latar belakang keluarga yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Beberapa siswa mungkin belum mendapat pendidikan moral yang memadai di rumah, sehingga mereka membutuhkan waktu dan pembelajaran yang lebih intensif untuk bisa sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, meskipun guru aktif mengawasi perilaku siswa di dalam kelas, pengawasan di luar jam sekolah, seperti saat siswa bermain di luar kelas, masih perlu ditingkatkan.

Guru juga berperan penting dalam menangani kasus bullying. Ketika ada siswa yang terlibat dalam bullying, guru akan berbicara langsung dengan siswa tersebut, baik yang menjadi pelaku maupun korban. Guru memberikan penjelasan tentang dampak negatif bullying dan mendorong siswa untuk memperbaiki sikap mereka. Dalam hal ini, wali kelas juga menekankan pentingnya dukungan emosional kepada korban bullying dan melibatkan orang tua jika diperlukan untuk menangani masalah lebih lanjut. Dalam usaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan penuh dengan saling menghargai, guru memiliki peran yang tak tergantikan serta bertanggung jawab memastikan nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan wawancara siswa, mereka merasakan peran guru dalam mencegah bullying sangat besar. Guru tidak hanya mengingatkan siswa untuk tidak membuli, tetapi juga memberi contoh tentang bagaimana bersikap baik terhadap teman. Bahkan, siswa menyatakan bahwa guru membantu mereka untuk menyelesaikan masalah ketika terjadi bullying, memberikan solusi yang bijaksana, dan menjaga agar semua siswa merasa dihargai. Sebagai tambahan, siswa juga berharap agar sekolah terus mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan bahwa guru bisa lebih cepat menangani masalah bullying yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya yang sudah dilakukan, masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap kasus bullying.selain itu, Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mencegah bullying di sekolah cukup efektif, tetapi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan konsistensi dalam pembelajaran, pengawasan, dan dukungan dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

**E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan moral berbasis nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 1 Sidokarto telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah dasar. Nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia, telah diinternalisasikan melalui berbagai program rutin sekolah, seperti Sholat Dhuha berjamaah, pembiasaan literasi, program 3S (Senyum, Sapa, Salam), Jumat Bersih, dan kegiatan Pramuka. Program-program tersebut berhasil membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, menghargai sesama, serta menumbuhkan empati dan solidaritas.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam memperkuat nilai persatuan di luar kelas dan mengatasi kasus bullying yang terjadi, keterlibatan aktif guru dalam memberikan keteladanan, pembinaan, dan pengawasan perilaku siswa terbukti menjadi kunci terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghormati. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas dalam menanamkan nilai-nilai moral Pancasila kepada siswa.

Dengan demikian, pendidikan moral berbasis Pancasila sangat relevan dan efektif untuk mencegah tindak bullying di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, staf, dan orang tua, terus memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan sekolah guna menciptakan budaya sekolah yang positif dan bebas dari bullying.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 649. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050

Aisyah, S. H., & Hidayah, U. (2024). Pembentukan Karakter Social Awareness Melalui. 6(April), 286–303.

Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. Jurnal IICET, 8(2), 276–283.

Azizah, F., & Yamin. (2023). Analisis Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Anak Pada Perilaku Intimidasi Siswa ( Bullying ). JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 7(1), 36–43.

Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249–5257. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609

Fika, R. N. D., & Lu’luil Maknun. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 2(1), 1–21. https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.16

Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying. Academy of Education Journal, 14(2), 1515–1534. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2130

Kartika, N. P., & Astutik, A. P. (2024). Strategi Sekolah Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying. 6(1), 406–414. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf

Manik, P. S., Simanungkalit, J., Panjaitan, D., & Sitinjak, P. (2024). Implementasi Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah. 8, 42979–42986.

Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur’aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 8(2), 166. https://doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9438

Paedagoria, S. N., Muhdar, S., Rahman, N., Guru, P., Dasar, S., & Mataram, U. M. (2024). Peran Guru Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Pembentukan Etika dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Bullying. 4, 108–117.

Paramitha, R., Sukardi, & Hidayad, F. (2024). Peranan Guru Dalam PencegahanBullying Siswa Kelas V SekolahDasar Negeri 229 Palembang. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(3), 8311–8322.

Pratiwi, E. F., Sa’aadah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. Jurnal Basicedu, 5(6), 5472–5480. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1648

Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 4(1), 42–49. https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51

Sukirno, S., Juliati, J., & Sahudra, T. M. (2023). The Implementation of Character Education as an Effort to Realise the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(1), 1127–1135. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2471

Sunaryati, T., Subekti, W. U., Lukito, A. N., & Sari, W. P. (2024). Peran Pembelajaran Pancasila dalam Membangun Moralitas dan Karakter Anti Bullying melalui Nilai-Nilai Pancasila Siswa di Kelas V SDN. 6, 72–94.

Wahyu Adi Setiawan, & Arief Cahyo Utomo. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meminimalisir Bullying di Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 7(1), 2367–2380. https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8405

**Keterangan:**

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard,* contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter,* untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : http://journal.unpas.ac.id/ index.php/pendas namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

**Mohon untuk Disebarkan**

**PENDAS : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google schoolar*, DOAJ *(Directory of Open Access Journal)* dan SINTA . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : [Web : http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas](file:///C%3A%5CUsers%5CACEP%20RH%5CDownloads%5CWeb%20%3A%20http%3A%5Cjournal.unpas.ac.id%5Cindex.php%5Cpendas).

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd. (082298630689)